

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum normatif empiris atau penelitian hukum terapan yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian hukum yang mengkaji pengimplementasian atau penerapan suatu norma pada suatu peristiwa hukum yang terdapat dalam lingkup masyarakat guna mencapai tujuan hukum (Nur, Marwing, & syamsuddin, 2020).

Penelitian ini bersifat kualitatif yang mendeskripsikan data dari hasil pengamatan, transkrip wawancara, analisis dokumen, catatan lapangan, dan dokumen resmi lain yang mendukung seperti rekaman hasil wawancara yang hanya dapat di deskripsikan melalui kata-kata bukan data numerik (Mardawani, 2020: 17). Peneliti kemudian mengkaji bagaimana ritual *karia* dilakukan di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari yang diselenggarakan sebelum pernikahan berlangsung dan bagaimana data tersebut dikaitkan dengan penerapan norma dalam hal ini adalah kaidah fiqih yang berkaitan dengan *Al-Urf*.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kasus dan pendekatan hukum Islam. Pendekatan kasus peneliti mencoba menggunakan berbagai contoh spesifik dari lapangan dan kejadian-kejadian hukum yang relevan dengan penelitian, peneliti berupaya membangun argumentasi hukum. Disini peneliti mencari dan menentukan data-data yang ada di lapangan berkaitan dengan praktek ritual *karia* sebelum melaksanakan pernikahan di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari. Sedangkan dalam pendekatan hukum Islam bertujuan untuk mengetahui

bagaimana tinjauan ‘urf dalam ritual *karia* sebelum melaksanakan pernikahan di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari. Disini peneliti mengungkapkan pandangan hukum Islam dalam tinjauan ‘urf terhadap tahapan-tahapan dalam ritual *karia* yang menjadi objek penelitian.

3.3 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Gunung Jati Kecamatan Kendari Kota Kendari.
2. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-Maret 2024.

3.4 Partisipan/Informan

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah beberapa elemen masyarakat yang dianggap mampu memberikan segudang ilmu pengetahuan terkait objek penelitian dan dapat diantisipasi untuk mempercepat prosedur penelitian. Informan dalam penelitian ini antara lain, tokoh adat, tokoh agama, serta *Pomantoto* sebagai pemandu ritual *karia* di Kelurahan Gunung Jati Kota Kendari.

Adapun alasan peneliti memasukkan mereka sebagai daftar informan karena:

1. Tokoh adat, dijadikan sebagai informan karena mereka adalah orang-orang yang memegang jabatan adat dalam tatanan masyarakat dan mengenal adat istiadat daerah setempat.
2. Tokoh agama dijadikan sebagai informan adalah karena mereka merupakan orang-orang yang mempunyai pengetahuan luas khususnya dalam bidang syariat islam dan memahami fenomena keagamaan masyarakat di lingkungan sosialnya.

3. *Pomantoto* yaitu yang berhubungan langsung dengan peserta *karia* di Kelurahan Gunung Jati, dijadikan informan karena memiliki pengaruh besar di masyarakat maupun dalam lingkungan sosial serta memiliki peluang yang cukup banyak untuk dimintai keterangan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti guna memperoleh data yang akurat sesuai dengan yang diinginkan.

3.5 Data dan Sumber Data

3.5.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini yaitu bersumber dari partisipan yang meliputi; tokoh agama, tokoh adat, dan *pomantoto*. Sedangkan bahan primer dari penelitian ini berupa hasil observasi, hasil wawancara, serta penggunaan konsep *Al-Urf*.

3.5.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini berasal dari dokumen resmi, buku, hasil penelitian, dan lain sebagainya yang berkenaan dengan variabel penelitian yang menjadi data pendukung dalam penelitian (Amiruddin & Asikin, 2014). Adapun bahan sekundernya adalah jurnal hasil penelitian terkait ritual *karia*, dan dokumentasi gambar pada saat wawancara bersama informan (Muhaimin, 2020).

3.6 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data diantaranya:

1. Observasi (pengamatan), hakikatnya observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan panca indera, bisa penglihatan dengan mengamati keberlangsungan pelaksanaan tradisi *karia*, pendengaran dengan mendengarkan cerita dari masyarakat mengenai pelaksanaan ritual *karia*, guna

memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian di Kelurahan Gunung Jati Kecamatan Kendari Kota Kendari.

2. Peneliti melakukan wawancara individu dan mengarahkan topik pembicaraan sesuai dengan masalah yang perlu dipahami atau dipecahkan. Wawancara dilakukan secara terstruktur. Metode wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan informasi dengan bertatap muka secara fisik dan melakukan tanya jawab dengan masyarakat suku Muna khususnya tokoh agama, tokoh adat, pomantoto yang berada di Kelurahan Gunung Jati.
3. Dokumentasi adalah proses pengumpulan data tentang objek informasi, seperti karya seni, tulisan, foto, dan rekaman suara. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dengan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran umum lokasi dan peralatan penelitian dan dokumentasi bersama informan pada saat wawancara.

3.7 Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif unik, dan beberapa lainnya tidak ditemukan dalam penelitian sebelumnya dengan metode lain. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti, adalah alat penelitian pertama dan terpenting dalam penelitian kualitatif. Sebuah penelitian tidak dapat dilakukan tanpa peneliti karena merekalah yang memilih subjek, menentukan tujuan utama, dan mengumpulkan data. Setelah itu, tugas pengumpulan data penelitian diperiksa, dan dibuat kesimpulan sebagai hasil penelitian.

2. Panduan Wawancara, adalah pedoman wawancara yaitu uraian tertulis tentang tindakan yang akan dilakukan peneliti selama wawancara untuk mengumpulkan data. Panduan ini memuat daftar pertanyaan yang sering diajukan serta informasi data informan. Untuk menjamin kebenaran atau validitas informasi yang disampaikan, narasumber harus cukup menjawab pertanyaan peneliti.
3. Selanjutnya adalah alat tulis seperti pulpen, pensil, dan buku atau kertas. Tujuannya adalah sebagai alat bagi peneliti untuk menangkap informasi atau data penting ketika melakukan pengamatan (observasi).
4. Alat perekam, seperti namanya digunakan untuk merekam peristiwa dan hasil wawancara sebagai teknik penelitian kualitatif. Alat ini paling berguna adalah rekaman suara karena tidak memerlukan penempatan khusus dan dapat digunakan di mana saja. Namun alat perekam tersebut bisa juga berupa alat perekam video. Misalnya pada saat mengaplikasikan ilmu baru, setelah mengamati di lapangan dan menentukan lingkungan sekitar. Kondisi perubahan sebelum dan sesudah bisa difoto dan bisa direkam. Sehingga meningkatkan kredibilitas data yang dikumpulkan.
5. Dokumen adalah item terakhir. Jadi, pengumpulan data melalui studi kepustakaan merupakan prosedur yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Hal ini mengandung arti bahwa untuk mendapatkan informasi tentang obyek penelitian, peneliti membaca berbagai dokumen. Biasanya, studi literatur dilakukan untuk mendalami subjek penelitian sehingga dapat dijelaskan secara mendalam dalam laporan penelitian. Data di lapangan dan data di dokumen juga dapat dibandingkan menggunakan alat ini.

3.8 Metode Analisis Data

Analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini; dalam proses pengumpulan data, penyusunan data akan dijelaskan dan dianalisis secara bersamaan. Tujuan analisis deskriptif ini adalah untuk menemukan, mendeskripsikan tentang pelaksanaan tradisi *karia* sebelum melaksanakan pernikahan perspektif *Al-Urf*. Analisis data adalah proses menelaah terhadap hasil pengolahan data dengan menggunakan teori (Muhaimin, 2020). Metode analisis data yang digunakan oleh penulis mengikuti model *interaktif* yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman pada tahun 1999 (Rijali, 2018). Analisis data terdiri dari beberapa langkah adalah :

1. Reduksi Data

Reduksi yaitu mempertimbangkan data yang jumlahnya banyak, sehingga dipilih yang sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian, memilih fokus, menyederhanakan data yang muncul dalam tulisan catatan lapangan atau transkripsi. Dalam kasus ini, data telah direduksi oleh penulis dengan merangkum dan memilih hal-hal yang paling penting, dengan penekanan khusus pada pandangan *Al-Urf* tentang masalah dan bagaimana tradisi *karia* dilakukan. Kemudian, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk teks naratif dalam laporan penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi dilapangan, dan memahami apa yang akan dilakukan selanjutnya. Penyajian yang sifatnya kualitatif seperti sikap, perilaku, dan pernyataan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif. Dalam menyajikan data dipresentasikan secara

teratur dengan menunjukkan jalan hubungan data, dan menggambarkan keadaan yang terjadi, sehingga peneliti dapat membuat kesimpulan yang tepat.

3. Kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah teknik yang digunakan setelah pengumpulan data yang melibatkan metode analisis dan diagnosis kualitatif, yaitu menggunakan sumber informasi yang relevan untuk melengkapi data yang dibutuhkan penulis. Hal ini dilakukan untuk menilai seberapa jauh kondisi dan keadaan masyarakat tersebut mempengaruhi eksistensi dalam pelaksanaan ritual yang ada dalam data yang didapatkan tersebut. Selanjutnya, data yang dikumpulkan dianalisis berdasarkan keberadaan ritual sebelum pernikahan.

3.9 Metode Pengecekan dan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data digunakan sebagai usaha meningkatkan derajat kepercayaan data. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi atau tiga pendekatan dengan metode ganda yakni (Bachri, 2010):

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil wawancara dari *pomantoto* dan tokoh adat.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat

juga dengan cara *check ricek*. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga dapat disimpulkan kembali untuk memperoleh data akhir autentik sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

3. Triangulasi waktu

Dalam penelitian ini penulis melakukan triangulasi waktu, cara ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara dan observasi dalam waktu dan situasi yang berbeda karena perilaku manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu guna untuk menghasilkan data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian. Misalnya hasil wawancara pada pagi hari, siang, dan malam hari.

